



Curriculum learning organization (study at Madrasah Ibtidaiyah)

Zulia Nurul Faizah¹, Oktaviani Adhi Suciptaningsih², Siti Faizah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

zulia.nurul.2321038@students.um.ac.id¹, oktaviani.suciptaningsih.pasca@um.ac.id², faizah.siti.pasca@um.ac.id³

ABSTRACT

The role of the curriculum for educational units is absolute. Therefore, curriculum development must be adjusted to the madrasah environment's identity and potential, including in organizing learning. The organization of learning is closely related to the learning process. This can also be one of the community's attractions to the madrasah. This study aims to examine the components of organizing intracurricular, co-curricular, and extracurricular learning at MI Miftahul Ulum Bukur. Researchers used interviews and documentation. The research findings state that intracurricular learning on national content is arranged and carried out according to the guidelines of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology and the Decree of the Minister of Religion but also maintains the potential of teachers such as maintaining science and social studies subjects that apply in each semester for all levels of grades III-VI. The local content that is applied shows the madrasah's identity, such as Mabadi, 'Alala, and BTQ. Co-curricular learning is carried out through P5RA activities, and the selection of activities is based on the needs and availability of surrounding resources. Extracurricular learning as an effort of madrasah to achieve in non-academic fields offers scouting activities, drumband, qira'at, banjari, speech (English and Indonesian), calligraphy, and English. This research can be used as a reference for other madrasahs to observe, imitate, and modify the organization according to their educational units.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 6 Aug 2024

Revised: 19 Nov 2024

Accepted: 22 Nov 2024

Available online: 28 Nov 2024

Publish: 29 Nov 2024

Keyword:

curriculum; co-curricular
extracurricular; intracurricular

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed
open-access journal.

ABSTRAK

Peran kurikulum bagi satuan pendidikan adalah hal yang mutlak. Oleh karenanya, pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan identitas dan potensi lingkungan madrasah termasuk dalam mengorganisasikan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dengan proses pembelajaran. Pula hal ini bisa menjadi salah satu daya tarik masyarakat terhadap madrasah. Penelitian ini bertujuan mengkaji komponen pengorganisasian pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler MI Miftahul Ulum Bukur. Peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian menyatakan bahwa pembelajaran intrakurikuler pada muatan nasional disusun dan dilakukan sesuai pedoman Kemdikbudristek dan Keputusan Menteri Agama namun juga tetap mempertahankan potensi guru seperti mempertahankan mata pelajaran IPA dan IPS berlaku di tiap semester untuk semua jenjang kelas III-VI. Sedangkan muatan lokal yang terapkan benar-benar menunjukkan identitas madrasah seperti Mabadi, 'Alala, dan BTQ. Pembelajaran kokurikuler dilaksanakan melalui kegiatan P5RA dan pemilihan kegiatannya berdasarkan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya sekitar. Pembelajaran ekstrakurikuler sebagai upaya madrasah untuk berprestasi dibidang non akademik menawarkan kegiatan pramuka, drumband, qira'at, banjari, pidato (bahasa Inggris dan bahasa Indonesia), kaligrafi, serta bahasa Inggris. Penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi madrasah lain untuk mengamati, meniru, dan memodifikasi pengorganisasian tersebut sesuai satuan pendidikannya.

Kata Kunci: ekstrakurikuler; intrakurikuler; kokurikuler; kurikulum

How to cite (APA 7)

Faizah, Z. N., Suciptaningsih, O. A., & Faizah, S. (2024). *Curriculum learning organization (study at Madrasah Ibtidaiyah)*. *Inovasi Kurikulum*, 21(4), 2231-2242.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2024, Zulia Nurul Faizah, Oktaviani Adhi Suciptaningsih, Siti Faizah. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author:

zulia.nurul.2321038@students.um.ac.id

INTRODUCTION

Pembelajaran di satuan pendidikan diselenggarakan berdasarkan dokumen yang disebut kurikulum. Kurikulum menjadi dokumen hidup yang membantu satuan pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Sesuai panduan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), kurikulum akan lebih bermakna bagi setiap warga sekolah apabila pengembangan dan penyusunannya selaras dengan konteks dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah. Pernyataan tersebut merupakan tanda bahwa satuan pendidikan diberikan kebebasan dalam mengembangkan kurikulum sesuai potensi warga sekolah di dalamnya, sejauh komponen dasar yang mengacu kepada struktur kurikulum dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah tercakup di dalamnya. Pusat Informasi Guru Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) juga menekankan bahwa proses pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan potensi sekolah dapat memunculkan kemandirian dan mengembangkan kompetensi kepala satuan pendidikan, pendidik, dan tenaga kependidikan untuk mengorganisasi pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien sesuai dengan kondisi dari satuan pendidikan untuk mencapai tujuannya.

Pengorganisasian pembelajaran adalah salah satu komponen dalam kurikulum yang berkaitan erat dengan proses belajar mengajar di sekolah karena komponen ini terdiri dari pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pembelajaran tersebut memuat beberapa muatan mata pelajaran beserta pengaturannya. Oleh karena itu, komponen ini mempunyai dampak yang besar bagi satuan pendidikan (Wahyu, 2020). Mengingat bahwa di Indonesia, satuan pendidikan berada di bawah dua payung yaitu Kemendikbudristek dan Kementerian Agama, maka kebijakan pengorganisasian kurikulum bagi satuan pendidikan di bawahnya juga memiliki beberapa perbedaan. Satuan pendidikan di bawah naungan kementerian agama harus mematuhi kebijakan dari dua kementerian tersebut. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Bukur sebagai satuan pendidikan yang bernuansa Islam di bawah naungan Kementerian Agama juga melakukan hal yang sama. Kurikulum disusun dan dikembangkan berdasarkan peraturan Kemendikbudristek dan Menteri Agama yang dipadukan menjadi satu kesatuan utuh untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan (Khumaini *et al.*, 2022).

Satuan pendidikan dalam bentuk madrasah dewasa ini semakin banyak menarik kepercayaan, minat, dan perhatian masyarakat (Fauyan *et al.*, 2024; Merdikawati & Fathoni, 2023; Nurkhamidi, 2023), salah satunya adalah MI Miftahul Ulum Bukur. Hal ini terbukti dari kuantitas atau jumlah peserta didik madrasah tersebut sangat banyak dan menjadikannya mendapat predikat sebagai madrasah dengan peserta didik terbanyak di Kecamatan Kandangan. Dalam wawancara dengan kepala madrasah diketahui bahwa perkembangan madrasah tersebut tahun ke tahun semakin menjangkau masyarakat yang lebih luas. Artinya, jika dahulu sebagian peserta didik jenjang MI berasal dari desa tempat madrasah berdiri, saat ini madrasah tersebut justru menjangkau masyarakat luar desa bahkan yang berjarak hingga kurang lebih tujuh kilometer jauhnya. Padahal, dalam lingkup wilayah madrasah tersebut, ada beberapa satuan pendidikan yang setara.

Beberapa studi terdahulu dengan kasus yang sama yaitu satuan pendidikan dalam bentuk madrasah ibtidaiyah yang memiliki jumlah peserta didik terbanyak tingkat Kecamatan pernah diteliti namun dengan aspek studi yang berbeda, yaitu di MI Nurussalam Kecamatan Mantingan mengkaji nilai-nilai karakter religius peserta didik (Setyaningsih & Rochma, 2020) dan MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik mengkaji budaya literasi (Arif & Handayani, 2020). Pada kesempatan ini, peneliti akan mengkaji fenomena yang sama yaitu sebagai madrasah dengan peserta didik terbanyak se-Kecamatan namun peneliti fokus mengkaji komponen pengorganisasian pembelajaran dalam kurikulum. Sehingga tujuan penelitian ini adalah mengkaji bagaimana komponen pengorganisasian pembelajaran yang terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum Bukur.

LITERATURE REVIEW

Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian pembelajaran berkaitan dengan struktur kurikulum mengatur tentang muatan/ mata pelajaran, kompetensi, dan beban belajar. Dalam kurikulum merdeka, pengorganisasian pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)), dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler merupakan pembelajaran yang berlangsung dalam lingkup kurikulum yang sesuai dengan muatan nasional sesuai kebijakan pemerintah dan muatan lokal yang disusun oleh satuan pendidikan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang ditetapkan (Faizah, 2023). Pembelajaran intrakurikuler berlaku dalam skala nasional sesuai aturan pemerintah, sehingga setiap satuan pendidikan wajib menyelenggarakannya dan setiap peserta didik berhak menerima muatan mata pelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran kokurikuler dalam kurikulum merdeka diwujudkan dalam bentuk kegiatan P5 yang menjadi salah satu karakteristik atau kekhasan kurikulum merdeka (Pramesti *et al.*, 2024). Kebijakan P5 dikeluarkan oleh pemerintah sebagai upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang diharapkan melalui tema-tema dan pengelolaan proyek berdasarkan dimensi dan fase. Kegiatan P5 bisa dilakukan sesuai kebutuhan dan potensi satuan pendidikan untuk memberikan dampak bagi peserta didik dan lingkungan sekitar (Nur & Wardiman, 2024). Untuk lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 tentang penguatan pendidikan karakter melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila-Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA), pelaksanaan P5 diperkuat dengan profil pelajar Rahmatan Lil 'Alamin atau lebih dikenal dengan P5RA yang memiliki tujuan yang sama dengan P5 namun ditambah dengan penguatan karakter berbasis agama Islam. Pembelajaran ko-kurikuler ini sifatnya sebagai pendukung dalam tercapainya pembelajaran intrakurikuler. Walaupun sebagai dukungan atau penguatan, namun pemerintah tidak serta membebaskannya. Terbukti dari pedoman pelaksanaan P5 yang ditetapkan oleh pemerintah bahkan lingkup Kementerian Agama juga menaruh perhatian yang signifikan menjadi P5RA.

Sedangkan pembelajaran ekstrakurikuler merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran rutin di sekolah. Setiap satuan pendidikan mempunyai arah dan tujuan masing-masing dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran ekstrakurikuler sesuai kekhasan sekolah itu sendiri (Nahdiyah *et al.*, 2023). Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler ini diserahkan pada masing-masing satuan pendidikan. Dalam pemilihan pembelajarannya, satuan pendidikan harus mempertimbangkan karakteristik sekolah dan tujuan sekolah yang termuat dalam dokumen kurikulum.

METHODS

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif jenis studi kasus yang melibatkan pengumpulan data untuk mencari gambaran yang mendalam dari suatu kasus (Assyakurrohim *et al.*, 2022). Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk mengkaji bagaimana kurikulum pada bagian pengorganisasian pembelajaran (intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler) yang diterapkan oleh MI Miftahul Ulum Desa Bukur Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri sehingga menjadikannya madrasah dengan peserta didik terbanyak di Kecamatan Kandangan. Jumlah kuantitas peserta didik juga didukung dari segi lokasi strategis madrasah yang dekat dengan pusat kecamatan Kandangan dan infrastruktur jalan yang memadai. Sumber data utama yang digunakan adalah hasil dokumen kurikulum dan didukung oleh wawancara dengan kepala madrasah. Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2024 dan 21

Oktober 2024 yang fokus pada komponen pengorganisasian pembelajaran. Pelaksanaan wawancara menerapkan wawancara semi-terstruktur. Artinya pedoman wawancara yang memuat daftar pertanyaan telah disiapkan sebelumnya namun pertanyaan yang diajukan juga bisa di luar topik yang dituju untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif dan mendalam. Hasil data tersebut kemudian dikelompokkan sesuai kategori intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kemudian disajikan sesuai kategori yang ditetapkan.

RESULTS AND DISCUSSION

MI Miftahul Ulum terletak di Dusun Bukur Desa Bukur Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. Madrasah berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Miftahul Ulum Bukur. Sebuah yayasan yang bersifat kepesantrenan karena pengelola yayasan adalah orang-orang yang berlatar belakang santri. Lingkungan sosial budaya sekitar madrasah adalah lingkungan yang positif dan sangat mendukung terbentuknya budaya keislaman yang kuat, seperti letaknya yang dekat dengan masjid, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan madrasah diniyah. Madrasah tersebut mempunyai visi "Terbentuknya muslim beriman, bertaqwa, berilmu, beramal dan berakhlakul karimah". Sedangkan tujuannya adalah menanamkan kemampuan dasar ilmu agama, umum kepada anak didik sesuai tingkat perkembangannya dan mempersiapkan untuk mengikuti pendidikan jenjang selanjutnya. Madrasah tersebut merupakan madrasah dengan jumlah peserta didik terbanyak di Kecamatan Kandangan yaitu sebanyak 239 peserta didik. Sebagai bentuk kepatuhan dan adaptasi terhadap transformasi kurikulum di Indonesia, madrasah juga berusaha menerapkan kurikulum merdeka. Saat ini, kurikulum yang diterapkan untuk kelas I, II, IV, dan V adalah kurikulum merdeka dan kelas III dan VI menerapkan kurikulum 2013.

Pengorganisasian pembelajaran di MI Miftahul Ulum Bukur terbagi menjadi tiga jenis, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler terdiri dari muatan nasional dan lokal. Untuk muatan nasional yang diterapkan adalah muatan menurut Kemendikbudristek yang terdiri dari Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), dan Seni Budaya dan Kementerian Agama yang terdiri dari Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab. Madrasah mengakomodir muatan nasional tanpa mengabaikan nilai-nilai keagamaan yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan dalam bentuk madrasah (Ihsan *et al.*, 2024). Sedangkan pada muatan lokal yang diterapkan adalah Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Mabadi, 'Alala, dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Setiap muatan lokal dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa muatan Bahasa Daerah (Jawa) sesuai dengan kebijakan pemerintah. Bahasa Jawa diajarkan dari kelas I sampai kelas VI. Bahasa Inggris dalam kurikulum merdeka menjadi mata pelajaran wajib dan di kurikulum 2013 tidak diwajibkan. Namun, Bahasa Inggris sejak dulu diajarkan di madrasah tersebut mengingat pentingnya Bahasa Inggris di era global, masa ini dan masa depan (Ilyosovna, 2024).

Mabadi dan 'Alala tetap dipertahankan menjadi muatan lokal karena madrasah berbasis keislaman dan naungan yayasan yang kepesantrenan. Kedua kitab tersebut dinilai penting untuk dipertahankan dan diteruskan kepada peserta didik. Muatan dalam kitab Mabadi diajarkan dengan harapan peserta didik memiliki landasan hukum-hukum agama yang mendukung kegiatan ibadah sehari-hari seperti bersuci, salat, puasa, dan sebagainya. Sedangkan untuk muatan 'Alala bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi mereka tentang cara belajar/ menuntut ilmu dan menjadi pembelajar yang baik. Keduanya diajarkan mulai kelas III sampai VI. Muatan lokal yang dipertahankan madrasah ini sebagai upaya menyelaraskan pendidikan dengan identitas lokal untuk mempertahankan dan memelihara akar budaya keislaman serta adaptasi di tengah modernisasi teknologi di zaman ini (Zahrika & Andaryani, 2023).

BTQ adalah kelas mengaji dengan menggunakan metode At-Tartil, metode membaca Al-Quran sesuai aturan ulumul tajwid (ilmu tajwid) dan ulumul ghorib (ilmu gharib Al-Qur'an) (Qolbiyyah & Fathurrobbani, 2023). Kelas BTQ dinilai dapat memberikan kontribusi baik dalam meningkatkan bacaan maupun tulisan Al-Qur'an peserta didik (Wahyudi & Salahuddin, 2024). Saat ini, madrasah bukan hanya untuk menimba pengetahuan umum melainkan juga pengetahuan Al-Qur'an. Terlebih satuan pendidikan dalam bentuk madrasah sudah sepatutnya peserta didik di dalamnya bisa mengaji. Metode At-Tartil dipilih karena sesuai dengan lingkungan daerah satuan pendidikan dan sebagian TPQ dalam lingkup kecamatan Kandungan menggunakan At-Tartil. Ustadzah yang mengajar juga sudah melalui sertifikasi guru At-Tartil. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diketahui bahwa, kelas BTQ awalnya diselenggarakan pagi hari namun terkendala ustadzah sering terlambat, kemudian diganti siang hari setelah pembelajaran namun terkendala peserta didik menjadi kurang bersemangat karena energinya telah habis pada pembelajaran umum. Setelah dilakukan musyawarah bersama, akhirnya kini penyelenggaraan kelas BTQ ada di pertengahan yaitu 35 menit setelah istirahat. Keputusan ini berdasarkan pertimbangan ustadzah dan peserta didik, di jam tersebut ustadzah tidak terlalu pagi dan anak-anak tidak terlalu lelah. Kelas BTQ diikuti oleh peserta didik kelas I-VI dengan 9 ustadzah berdasarkan jilid At-tartil.

Salah satu dari kelas BTQ adalah kelas Tahfidz. Kelas Tahfidz juga merupakan upaya madrasah untuk meningkatkan mutu lulusan MI Miftahul Ulum Bukur. Guru kelas Tahfidz merupakan hafidzah yang tinggal dekat dengan lingkungan madrasah. Madrasah kemudian bermitra dengannya untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Kelas Tahfidz diperuntukkan untuk kelas III-VI. Untuk kelas I-II belum bisa mengikuti kelas Tahfidz mengingat keberagaman kemampuan peserta didik. Ada yang sudah bisa membaca, ada yang sudah bisa menulis, ada yang sudah bisa membaca namun belum lancar menulis, ada yang belum hafal huruf hijaiyah dan masih banyak ragam lainnya. Hal ini karena memasukkan peserta didik dari berbagai latar belakang yang berbeda. Bersama dengan wali murid, madrasah, dan guru BTQ maupun Tahfidz, mereka bersepakat bahwa kelas I dan II belum bisa mengikuti kelas tersebut.

Tabel 1. Pengorganisasian Pembelajaran Madrasah

Mata Pelajaran	Kelas*					
	I	II	III	IV	V	VI
Al-Qur'an Hadis	√	√	√	√	√	√
Akidah Akhlak	√	√	√	√	√	√
Fikih	√	√	√	√	√	√
Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	√	√	√	√
Bahasa Arab	√	√	√	√	√	√
Pendidikan Pancasila	√	√	√	√	√	√
Bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√
Matematika	√	√	√	√	√	√
IPAS	-	-	-	√	√	-
IPA	-	-	√	√	√	√
IPS	-	-	√	√	√	√
Seni** (Seni Musik, Seni Rupa, dan Seni Tari)	√	√	√	√	√	√
PJOK	√	√	√	√	√	√
Seni Budaya dan Parakarya (SBdP)	-	-	√	-	-	√
Bahasa Inggris	√	√	√	√	√	√
Mabadi dan 'Alala	-	-	√	√	√	√
BTQ	√	√	√	√	√	√

* Kelas I, II, IV, dan V menerapkan kurikulum merdeka. Sedangkan kelas III dan VI menerapkan kurikulum 2013.

** Madrasah mengakomodir semua. Namun dalam pelaksanaannya guru memberikan peserta didik untuk memilih dan atau mengerjakan semua sesuai lembar kerja peserta didik. Dalam hal ini, mata pelajaran seni di madrasah tersebut sebagian besar masih bersifat teoritis.

Sumber: Dokumen Kurikulum Madrasah 2024

Pengorganisasian pembelajaran pada **Tabel 1** merupakan pengorganisasian pembelajaran intrakurikuler. Setiap kelas mendapat muatan nasional baik dari Kemendikbudristek dan Kementerian Agama sesuai jenjang kelasnya. Untuk kelas I dan II belum mendapatkan mata pelajaran SKI. Tabel di atas tampak jelas perbedaan mata pelajaran berdasarkan kurikulum yang diterapkan seperti Seni Budaya, SBdP, IPAS, IPA, IPS. Dalam dokumen kurikulum menyatakan bahwa pengorganisasian kurikulum madrasah tersebut: 1) Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada MI Miftahul Ulum Bukur merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu", 2) Pembelajaran pada Kelas III dan IV dilaksanakan melalui pendekatan tematik terpadu dengan menggunakan kurikulum 2013, 3) Kelas IV, V dan VI juga menggunakan pendekatan tematik yang terdiri atas mapel umum, 4) Pendidikan Agama Islam, muatan lokal, PJOK, dan SBdP menggunakan pendekatan mata pelajaran, 5) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.

Pembelajaran kokurikuler dilaksanakan melalui kegiatan P5 sesuai instruksi Kemendikbudristek. Namun, karena lembaga pendidikan ini dalam bentuk madrasah, kegiatan P5 yang dilakukan ditambah menjadi P5RA atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin. Hal ini sesuai kebijakan dari kementerian agama. Proyek P5RA yang pernah dilakukan madrasah tersebut mengusung tema "Tanaman Herbal: Tanaman Toga". Peserta didik diajak untuk menanamkan kecintaan pada lingkungan sekitar dengan menanam tanaman toga yang ada di lingkungan sekitar madrasah dan rumah mereka. Sasaran kegiatan P5RA adalah kelas I, II, IV, dan VI karena kelas tersebut menerapkan kurikulum merdeka. Untuk menyukseskan kegiatan P5RA, madrasah membentuk tim penyusun modul yang berasal dari KKG kelas dan tim fasilitator kelas yang berasal dari Guru Kelas (Raysa & Mustika, 2024).

Sedangkan untuk pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan madrasah tersebut ada beragam, di antaranya Pramuka (wajib), Drumband, Qira'at, Banjari, Pidato (Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia), Kaligrafi (kelas III - VI) serta Bahasa Inggris (khusus kelas II). Pembina ekstrakurikuler merupakan orang yang ahli dibidangnya masing-masing, seperti pembina Bahasa Inggris merupakan guru Bahasa Inggris yang mengajar di Kampung Inggris Pare Kediri, pembina pramuka berasal dari guru madrasah yang memiliki kompetensi bidang kepramukaan, pembina banjari dan qira'at berasal dari warga masyarakat sekitar yang membina banjari di dusunnya dan mahir qira'at, dan pembina drumband juga merupakan orang yang ahli dibidangnya. Baik intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler dalam pengorganisasian kurikulum disusun atau dikembangkan berdasarkan visi, misi, dan lingkungan sekitar (Jannah & Suciptaningsih, 2023).

Discussion

Pada pemaparan di atas tertulis jelas bahwa kurikulum yang diterapkan pada setiap kelas tidak sama. Saat ini, kelas I, II, IV, dan V menerapkan kurikulum merdeka sedangkan kelas III dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Walaupun berbeda, namun hal tersebut tidak menghalangi madrasah untuk melaksanakan pembelajaran yang terbaik untuk peserta didik. Karena sejatinya kurikulum ada untuk memudahkan proses belajar mengajar yang lebih mendalam dan menyenangkan (Anas *et al.*, 2023). Hasil pengorganisasian kurikulum menunjukkan bahwa pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang diterapkan di MI Miftahul Ulum Bukur menunjukkan karakteristik atau kekhasan madrasah tersebut. Madrasah menjadikan basis lembaga pendidikan yang berbentuk madrasah dan potensi lingkungan sekitar menjadi pertimbangan dalam mengorganisasikan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen kurikulum, pengorganisasian pembelajaran yang direncanakan satuan pendidikan memiliki pengaruh pada masa depan pendidikan di Indonesia yang inklusif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Lestari *et al.*, 2023).

Pada pembelajaran kurikulum intrakurikuler, terdapat muatan dari Kemendikbudristek bersifat nasional artinya tiap satuan pendidikan harus mengikuti kebijakan tersebut. Setiap mata pelajaran pada muatan tersebut mempunyai tujuan, materi/ide, strategi/metode, dan evaluasi untuk mencapai capaian

pembelajaran (Sukmawati, 2021). Hal yang menjadi ciri khas dari muatan kurikulum merdeka adalah integrasi IPA dan IPS menjadi IPAS. Namun, madrasah menegaskan dalam dokumen kurikulum bahwa mata pelajaran IPA dan IPS yang dilaksanakan merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu". Artinya semua kelas baik kurikulum merdeka maupun Kurikulum 2013 yang sudah waktunya mendapat mata pelajaran tersebut harus menerapkan keduanya dalam satu semester dengan pertimbangan bahwa keduanya merupakan mata pelajaran penting untuk peserta didik untuk memahami lingkungan alam dan sosial sekitar mereka. Ini adalah bukti satuan pendidikan memanfaatkan otonomi penerapan kurikulum merdeka, karena pada berapa satuan pendidikan ditemukan bahwa IPAS diterapkan menjadi IPA di semester satu dan IPS di semester dua, atau pembagian dua bab IPA kemudian dilanjutkan dengan dua bab IPS (Nuryani *et al.*, 2023; Wijayanti & Ekantini, 2023). Setiap satuan pendidikan mempunyai kebijakan masing-masing dalam mentransformasikan kebijakan penerapan pembelajaran IPAS di sekolahnya.

Muatan mata pelajaran pendidikan agama di satuan pendidikan yang berbentuk madrasah terdiri dari Al-Qur'an hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), serta Bahasa Arab sebagai ciri khas madrasah sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 347 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka pada madrasah. Muatan mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Pelaksanaan muatan pendidikan di MI Miftahul Ulum Bukur tidak berbeda dengan mata pelajaran umum yaitu dilaksanakan dengan durasi 35 menit dan tiap mata pelajaran memiliki capaian kompetensi sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Mata pelajaran tersebut berpotensi untuk dirancang dengan tujuan memberikan pendidikan yang lebih komprehensif dan bermakna dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan berkarakter profil pelajar Pancasila (Munawir *et al.*, 2024).

Muatan lokal di madrasah tersebut terdiri dari muatan yang disesuaikan dengan potensi lingkungan sekitar pendidikan dan identitasnya sebagai lembaga pendidikan madrasah karena kurikulum muatan lokal yang telah berkontribusi besar dalam upaya mengoptimalkan kearifan lokal tersebut (Thaariq *et al.*, 2023). Hal ini terlihat jelas dari muatan Mabadi, 'Alala, dan BTQ. Kitab Mabadi dan 'Alala tetap dipertahankan di madrasah tersebut sebagai salah satu kekhasan madrasah dan dini dinilai penting untuk dipertahankan dan diteruskan kepada peserta didik. Mengapa? Karena kitab tersebut memiliki muatan landasan hukum-hukum agama yang mendukung nilai-nilai islam dan kaidah ibadah sehari-hari seperti bersuci, salat, puasa, dan sebagainya (Huda, 2024; Huwaida *et al.*, 2023; Sartika *et al.*, 2024). Selain itu, pembahasan dalam kitab Mabadi juga memiliki relevansi dengan mata pelajaran Fiqih pada muatan pendidikan agama Islam (Rahmatika *et al.*, 2021). Sedangkan untuk muatan 'Alala tetap dipertahankan oleh madrasah dengan pertimbangan memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi peserta didik tentang cara belajar/menuntut ilmu dan menjadi pembelajar yang baik. Kitab 'Alala merupakan kumpulan syair dari kitab Ta'lim Al Muta'alim. Melalui pembelajaran kitab 'Alala, madrasah (guru) dapat meningkatkan nilai sikap sosial (perilaku dan cara memperlakukan orang lain) peserta didik, memperkenalkan nilai-nilai agama dan membentuk karakter dan akhlak mulia, sekaligus mencerminkan karakteristik budaya kepesantrenan di madrasah (Maghfiroh *et al.*, 2021; Musa *et al.*, 2022; Rosyidah *et al.*, 2024). Hal ini sesuai dengan profil madrasah yang berada di bawah naungan yayasan berbasis kepesantrenan.

Pada pembelajaran kokurikuler sesuai hasil di atas dijelaskan bahwa kokurikuler dilaksanakan melalui kegiatan P5 sesuai instruksi Kemendikbudristek. Sebagai lembaga yang berbentuk madrasah, maka P5 yang dilakukan menjadi P5RA sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 347 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka pada madrasah. Berdasarkan Direktorat KSKK Madrasah dalam "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin" bahwasanya P5RA berdiri di bawah payung falsafah Pancasila, yang menghormati keberagaman dan kemanusiaan untuk mewujudkan Indonesia yang aman, tenteram, damai, dan sejahtera. Kegiatan P5RA dilakukan berdasarkan kebutuhan satuan pendidikan. Dalam hal ini, madrasah pernah melakukan kegiatan P5RA dengan mengusung tema "Tanaman Herbal: Tanaman Toga". Tema

tersebut dipilih dengan pertimbangan potensi lingkungan sekolah yang masih ada lahan halaman belakang untuk ditanami tumbuhan, peserta didik juga beberapa dari pedesaan yang di mana masih banyak tumbuh tanaman obat di sekitar rumah mereka. Peserta didik diajak untuk melakukan pendidikan lingkungan hidup di madrasah (Handayani & Minsih, 2024). Hal ini selaras dengan tujuan madrasah untuk menanamkan kemampuan dasar yang dalam konteks ini adalah kemampuan untuk mengenali isu-isu lingkungan sekitar sehingga bermanfaat bagi kehidupan (Sarbaini *et al.*, 2022). Sasaran kegiatan P5RA adalah kelas I, II, IV, dan VI karena kelas tersebut menerapkan kurikulum merdeka. Selain mematuhi pedoman Kemendikbudristek, pelaksanaan kegiatan P5RA juga bertujuan untuk menekankan pembangunan karakter, memperkuat identitas, dan memberikan kesempatan peserta didik untuk memahami, menghargai, bekerja sama, dan membangun kerukunan dengan warga sekolah (Damayanti & Al Ghozali, 2023).

Sedangkan pada pembelajaran ekstrakurikuler di madrasah tersebut diketahui ada 7 pilihan kegiatan, di antaranya pramuka, *drumband*, qira'at, banjari, pidato (bahasa Inggris dan bahasa Indonesia), melukis atau kaligrafi, serta bahasa Inggris. Berdasarkan paparan hasil di atas dijelaskan bahwa pembina ekstrakurikuler tersebut adalah orang-orang yang berkompetensi di bidangnya karena bagaimanapun pembina ekstrakurikuler adalah guru yang menyambungkan ilmunya pada peserta didik. Pemilihan pembina ekstrakurikuler tersebut tak lepas dari peran penting kepala madrasah. Walaupun berbagai pilihan ekstrakurikuler adalah hasil diskusi bersama, namun kepala madrasah tetap menjadi penentu keputusan tertinggi untuk keberlangsungan madrasah karena pembelajaran ekstrakurikuler juga berpengaruh dalam meningkatkan prestasi madrasah dalam bidang non akademik (Santoso *et al.*, 2020). Hal ini selaras dengan jawaban wawancara bersama kepala madrasah bahwa pilihan kegiatan ekstrakurikuler ini juga merupakan upaya dalam mempersiapkan kandidat mengikuti perlombaan baik tingkat kecamatan maupun kabupaten.

Pembelajaran ekstrakurikuler di madrasah tersebut dilaksanakan secara serentak setiap hari Sabtu dengan durasi 35 menit sebelum pembelajaran berakhir. Ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib bagi seluruh peserta didik kelas III-VI semester satu. Untuk kelas III, pembina pramuka merupakan guru dari madrasah yang pernah mengikuti pelatihan atau kursus pembina pramuka. Pembelajaran pramuka kelas III masih bersifat teoritis mendalami buku saku pramuka namun juga diselingi dengan bermain tepuk dan permainan-permainan menarik baik di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan untuk kelas tinggi (kelas IV-VI), pembina berasal dari guru madrasah dan pembina pramuka dari luar madrasah namun kegiatannya sudah mulai pada kegiatan praktik seperti praktik tali temali. Ketika ada kegiatan perkemahan, kelas tinggi inilah yang akan menjadi kandidat anggota perkemahan.

Ekstrakurikuler *drumband* adalah ekstrakurikuler yang banyak diminati peserta didik. *Drumband* selalu ditampilkan dalam setiap kegiatan madrasah seperti pawai perpisahan, jalan sehat peringatan hari besar, dan kegiatan lainnya. Namun, yang masih menjadi tugas bagi madrasah adalah pelaksanaan *drumband* yang tidak rutin setiap pekan. Biasanya, kegiatan dilakukan 2-3 minggu sebelum pertunjukan. Hal ini sama dengan ekstrakurikuler banjari yang pelaksanaannya masih belum rutin. Hambatan ini terjadi karena padatnya jadwal pelatih. Sedangkan untuk ekstrakurikuler qira'at, pidato (bahasa Inggris dan bahasa Indonesia), melukis atau kaligrafi (kelas III - VI) serta bahasa Inggris (khusus kelas II) sudah rutin dilakukan setiap pekan oleh madrasah. Bahasa Inggris ditujukan khusus untuk kelas II sebagai penguatan bahasa global sejak dini dalam aspek keterampilan *listening* (mendengar), *speaking* (berbicara), *reading* (Membaca), *writing* (menulis) (Suherman *et al.*, 2022). Hal ini didukung dengan lokasi madrasah yang tidak jauh dari Kampung Inggris di Pare Kediri yang menjadi karakteristik Kabupaten Kediri. Ini merupakan bentuk pemanfaatan sumber daya lingkungan sekitar madrasah dalam mendukung dan meningkatkan kualitas madrasah.

Secara definitif ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran. Namun madrasah tidak mengesampingkan pembelajaran ini karena merupakan bagian dari upaya madrasah membangun berbagai karakter baik untuk peserta didik, di antaranya yaitu qira'at dan banjari untuk membangun karakter religius, pidato untuk membangun keterampilan *public speaking* atau berbicara di depan orang banyak (Samsirin *et al.*, 2023), pramuka untuk membangun karakter kepemimpinan, kemandirian, kekompakan, dan kejujuran (Yulianti, 2024), drumband untuk membangun karakter disiplin, kerja keras, kreatif, toleransi dan cinta tanah air, tanggung jawab, dan percaya diri (Ludfiana & Minsih, 2023; Puspitasari *et al.*, 2022), melukis atau kaligrafi untuk membangun kreativitas peserta didik dalam mendukung keterampilan abad 21 (Musa & Kamal, 2022).

MI Miftahul Ulum Bukur telah mengorganisasikan pembelajaran dalam susunan kurikulum secara rinci dan penuh pertimbangan termasuk potensi identitas sebagai lembaga pendidikan berbentuk madrasah dan lingkungan sekitar madrasah. Identitas dan potensi tersebut sangat ditonjolkan dalam kurikulum khususnya pada muatan lokal. Penyusunan kurikulum yang dilakukan juga sejalan dengan pedoman kurikulum di Indonesia dan visi madrasah atau ilmu agama dan ilmu umum sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam (Harahap *et al.*, 2024; Rahmat, 2024). Menyusun, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengembangkan kurikulum dibuat oleh satuan pendidikan agar pendidik, peserta didik, dan orang tua juga dapat memperoleh suasana belajar yang lebih baik dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik yang bermanfaat bagi kehidupannya di kemudian hari (Fransiska *et al.*, 2023; Rodliyah *et al.*, 2021).

CONCLUSION

Kurikulum merupakan kerangka atau rencana yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tepat sasaran sesuai tujuan pembelajaran dan visi madrasah. Hal ini termasuk pengorganisasian pembelajaran yang mencakup pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. MI Miftahul Ulum Bukur melaksanakan pembelajaran intrakurikuler sesuai dengan pedoman Kemendikbudristek dan KMA namun juga tetap mempertahankan potensi guru seperti mata pelajaran IPAS tetap dilakukan secara terpadu dan berlaku untuk semua jenjang kelas yang waktunya mendapat mata pelajaran tersebut. Selain itu pada muatan lokal yang digunakan benar-benar menunjukkan identitas madrasah seperti Mabadi, 'Alala, dan BTQ. Pembelajaran kokurikuler dilaksanakan melalui kegiatan P5RA sesuai keputusan KMA dan pemilihan kegiatan berdasarkan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya sekitar. Pembelajaran ekstrakurikuler menawarkan beberapa kegiatan yang telah dipertimbangkan secara matang oleh madrasah seperti pramuka, drumband, qira'at, banjari, pidato (bahasa Inggris dan bahasa Indonesia), kaligrafi, serta bahasa Inggris. Diharapkan pembelajaran ekstrakurikuler juga menjadi upaya madrasah untuk berprestasi dibidang non akademik. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan kajian pengorganisasian kurikulum beserta perencanaannya dalam pembelajaran karena keduanya saling berkaitan.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menegaskan tidak ada konflik kepentingan dengan penerbitan artikel ini. Penulis membuktikan tidak ada plagiarisme dalam data atau konten artikel. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada pihak MI Miftahul Ulum Bukur Kandangan Kediri yang telah membantu dan memberikan izin penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

REFERENCES

- Anas, Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi kurikulum merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi analisis kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1), 99-116.
- Arif, M., & Handayani, E. F. (2020). Budaya literasi madrasah ibtidaiyah (studi kasus Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik). *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 198-220.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case study method in qualitative research. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1-9.
- Damayanti, I., & Al Ghozali, M. I. (2023). Projek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai program kokurikuler di jenjang sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 789-799.
- Faizah, N. (2023). Implementation of curriculum management in improving the quality of education at the integrated Islamic elementary school in South Tangerang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 6305-6320.
- Fauyan, M., Fauziah, P. Y., Wibawa, L., & Mamat, N. Bin. (2024). Factors affecting parent's preference when selecting Islamic schools. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 16(1), 25-48.
- Fransiska, J., Dumiyati, D., Mariam, P., Hikmah, N., & Haris, M. (2023). Education management in the independent curriculum in elementary schools. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 78-90.
- Handayani, D., & Minsih, M. (2024). Efforts to foster student creativity in elementary schools through environmental education. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 941-954.
- Huda, Y. K. (2024). Metode pembelajaran guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman sholat: Telaah kitab Mabadi Al-Fiqhiyah di MI Taswirotul Ulum Kediri. *Dirasah*, 7(1), 315-324.
- Huwaida, J., Sari, N. I., & Juairiyah, J. (2023). Implementation of local content learning from the book of Mabadi' Al-Fiqhiyyah at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif. *International Social Sciences and Humanities*, 2(2), 394-401.
- Ihsan, I., Pabbajah, M., Abdullah, I., & Hidayati, H. (2024). The contestation of national and religious curricula in Indonesia's madrasahs since the passage of the UUSPN. *Educational Studies*, 50(4), 434-447.
- Ilyosovna, N. A. (2024). Importance of the English language in today's world. *International Journal of English Learning & Teaching Skills*, 6(2), 1-11.
- Jannah, S. L. N., & Suciptaningsih, O. A. (2023). Analisis pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis lingkungan dan akhlak pada kurikulum merdeka. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7543-7547.
- Khumaini, F., Isroani, F., & Aya, M. (2022). Kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan Islam : Kurikulum dan pendekatan humanistik di era digital. *RisâLah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(2), 680-692.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 85-88.
- Harahap, H., Sinaga, A. I., & Sumanti, S. T. (2024). Implementation of Islamic-based curriculum in cultivating religious character at Al-Ikram Islamic School Medan. *Inovasi Kurikulum*, 21(3), 1377-

1392.

- Ludfiana, Y., & Minsih. (2023). Instilling the character of responsibility and confidence through students elementary drumband extracurriculars. *International Conference on Learning and Advanced Education (ICOLAE 2022)* 1(1), 2508-2521.
- Maghfiroh, N., Djamal, M., & Zuhri, S. (2021). Internalisasi nilai sikap sosial melalui pembelajaran kitab Al'ala di MI Al-Iman Bulus. *Jurnal As Sibyan Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar*, 4(2), 137-148.
- Merdikawati, A. S., & Fathoni, A. (2023). Analysis of parents' interest in choosing an Islamic-based primary school. *Icolae*, 1(1), 21-35.
- Munawir, M., Lailun Nurul Arofah, & Sari, R. A. P. (2024). Analisis penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 9(1), 49-54.
- Musa, M. M., & Kamal, R. (2022). Ekstrakurikuler art painting dalam meningkatkan kreativitas siswa pada kompetensi pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 118-131.
- Musa, M. M., Rahman, M. M., & Nasarruddin, R. Bin. (2022). Implementasi tradisi pondok pesantren dalam membentuk karakter siswa di MIS NU Al-Utsmani Pekalongan. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 10(2), 48-55.
- Nahdiyah, U., Imron, A., & Sumarsono, R. B. (2023). Manajemen kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan students well-being. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 8(2), 169-178.
- Nur, A. M., & Wardiman, A. (2024). Project for strengthening the profile of pancasila students as a co-curricular program at elementary school. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 7(1), 73-83.
- Nurkhamidi, A. (2023). Pergeseran persepsi masyarakat batang terhadap madrasah ibtidaiyah. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 81-93.
- Nuryani, S., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603.
- Pramesti, A., Evangelyne, G., & Krulbin, A. N. (2024). Implementasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1-8.
- Puspitasari, M., Elhefni, E., Wibowo, D. R., Bujuri, D. A., & Shawmi, A. N. (2022). Analisis nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband siswa sekolah dasar negeri 2 gumawang. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 76-83.
- Qolbiyyah, S., & Fathurrobbani, A. (2023). Penerapan metode at-tartil madarasah ibtidaiyah miftahul huda tanjung anom bulurejo diwek jombang. *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3), 75-79.
- Rahmat, R. (2024). Integration of integrated Islamic school curriculum into kurikulum merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 229-242.
- Rahmatika, M. L., Anitasari, L., & Humaisi, M. S. (2021). Kajian shalat dalam Kitab Mabadi' Al-Fiqhiyah Juz 2 dan relevansinya dengan materi shalat di buku fiqh kelas 2 madrasah ibtidaiyah. *Adaptivia: Prosiding Tahunan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dan Sederajat*, 1(1), 309-320.

- Raysa, A., & Mustika, D. (2024). Tahapan perencanaan implementasi kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 53-61.
- Rodliyah, I., Saraswati, S., Faizah, S., & Amintoko, G. (2021). Pemberdayaan guru sd/mi melalui peningkatan kualitas pembelajaran Matematika. *Dinamis: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 117-123.
- Rosyidah, A. N., Ulum, A. M., & Azzahra, F. (2024). Internalisasi kitab kuning Nadham Alala dan Aqidatul Awwam di MI Al-Maarif 02 Singosari. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2012-2026.
- Samsirin, S., Syarifah, S., Barkah, S. A., & Elfani, A. R. (2023). Improvisasi peran guru pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler di madrasah ibtidaiyyah nurussalam Mantingan Ngawi Jawa Timur. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 195-201.
- Santoso, R. A., Hanif, M., & Mustafida, F. (2020). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 63-71.
- Sarbaini, S, Hernawan, A. H., Darmawan, D., & Ali, M. (2022). Environmental education based on local values: Its integration in the indonesian elementary school curriculum. *International Journal of Education and Practice*, 10(4), 322-333.
- Sartika, D. G., Lestari, A., Tulhusni, Z., & Wismant. (2024). Nilai-nilai pendidikan dalam shalat fardhu menurut kajian kitab Mabadi'ul Fiqhiyah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 1(6), 27-37.
- Setyaningsih, R., & Rochma, S. N. (2020). Internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Nurussalam Mantingan. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 3(2), 83-90.
- Suherman, H. L., Basuki, D. D., & Jami, F. Y. (2024). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler English club dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 3(1), 108-116.
- Sukmawati, H. (2021). Komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(1), 62-70.
- Thaariq, Z. Z. A., Yulianto, M. F., & Nurdianto, R. (2023). Construction of an Adaptive Blended Curriculum (ABC) model in implementing local content curriculum. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 177-192.
- Wahyu, A. (2020). Organisasi dan pengembangan kurikulum. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 208-226.
- Wahyudi, I., & Salahuddin, R. (2024). Implementasi penggunaan metode At-Tartil dalam pembelajaran BTQ di MI Thoriqussalam. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1240-1245.
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100-2112.
- Yulianti, H. (2024). Implementasi layanan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember. *Mataazir: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 151-161.
- Zahrika, N. A., & Andaryani, E. T. (2023). Kurikulum berbasis budaya untuk sekolah dasar: Menyelaraskan pendidikan dengan identitas lokal. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 163-169.